

---

**HAND PUPPET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENSTIMULUS KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA TK & SD BETHEL**

Ilinawati, Tuti, Ferdinanda Itu Meo

STKIP Persada Khatulistiwa

[selvinilina@gmail.com](mailto:selvinilina@gmail.com), [tutiidris10@gmail.com](mailto:tutiidris10@gmail.com), [nandaazee@gmail.com](mailto:nandaazee@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

*Hand Puppet* merupakan salah satu media atau alat bantu guru yang dapat digunakan untuk merangsang atau memotivasi siswa untuk berbicara. Boneka Tangan ini merupakan tiruan manusia atau tokoh tertentu yang sangat familiar bagi anak usia sekolah dasar. Penggunaan boneka ini sebenarnya sangat sederhana dengan memainkan karakter boneka tersebut dalam percakapan singkat dengan siswa. Dalam hal ini, siswa secara otomatis terlibat langsung dalam praktik berbicara. Dalam hal ini boneka merupakan alat atau media pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan dalam merangsang psikomotorik anak. Tujuan penggunaan media boneka ini adalah agar siswa dapat belajar berbicara dengan menganggap bahwa boneka tangan adalah bagian dari lawan bicara dalam percakapan singkat. Oleh karena itu, siswa dapat belajar tentang istilah atau kosa kata baru, serta dapat memahami arah pembicaraan dan menanggapi pembicara.

**Kata Kunci :**

*Hand puppet, berbicara, anak usia dini*

---

**ABSTRACT**

*Puppet is one of the media or teacher aids that can be used to stimulate or motivate students to speak. These Hand Puppets are human imitations or certain characters that are very familiar to elementary school-aged children. This doll's use is very simple playing the doll character in a short conversation with students. In this case, students are automatically directly involved in speaking practice. In this case, the doll is a tool or learning media recommended for stimulating children's psychomotor. The purpose of using this puppet media is that students can learn to speak by assuming that hand puppets are part of the interlocutor in a short conversation. Therefore, students can learn about new terms or vocabulary, understand speech's direction, and respond to speakers.*

**Keywords:**

*Hand puppet, speaking, school - aged children*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana formal untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan berbagai keterampilan pada peserta didik. Anak usia dini dan anak usia sekolah dasar mempunyai rentang usia dari 1 – 12 tahun, dimana pada usia ini tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat baik dari segi fisik maupun mentalnya. Dalam hal ini, perkembangan psikomotorik anak juga sangat bergantung pada lingkungan dan sekolah tempat siswa tersebut di didik.

Guru mempunyai peranan penting dalam memotivasi siswa untuk merangsang psikomotorik anak terutama dalam kemampuan berbicara. Aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan adalah berbicara (Nurgiyantoro, 2010: 399). Menurut Djiwandono (2008: 118), dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat

membuat orang yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Menurut Arsyad (2015: 89), media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena media visual dapat memperlancar pemahan dan memperkuat ingatan. Dapat diketahui bahwa media visual berpengaruh pada psikologi anak dalam menangkap pembelajaran yang akan di pelajari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada psikologi anak dalam memilih atau menyukai sesuatu. Oleh sebab itu, guru harus pandai dalam memilih media apa yang cocok dengan siswa perempuan maupun laki-laki. Dengan media yang disukai baik anak perempuan maupun laki-laki, diharapkan mampu memberi motivasi tanpa ada rasa tidak senang yang akan mengganggu konsentrasi siswa. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif untuk menentukan media yang dapat merangsang kemampuan siswa terutama media yang sangat dikenal di kalangan siswa nya dan media yang tingkat penggunaannya sederhana dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pengabdian dengan kepala TK Bethel Kecamatan Sungai Tebelian, beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam berbicara terutama pada pelajaran bahasa Inggris yaitu, tingkat kemampuan penguasaan dan kemampuan mental. Tingkat kemampuan meliputi: penguasaan kosakata yang terbatas, pengucapan, dan arti dari bahasa Inggris itu sendiri. Sedangkan pada tingkat kemampuan mental, dimana siswa masih belum mampu secara mental untuk berbicara karena belum merasa nyaman dan aman untuk berbicara bahasa Inggris, dalam hal ini dukungan atau rangsangan atau dari guru dan teman masih kurang serta keterbatasan pemahaman guru akan pentingnya media pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Media tradisional tersebut digunakan untuk mengungkapkan pandangan hidup dan norma kelompok melalui keaksaraan dan gaya teater yang berterima bagi kelompok tertentu (Arif dan Napitulu, 1997: 67). Mengacu kepada permasalahan tersebut diatas, tim pengabdian mencoba untuk mengkaji media pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Dalam hal ini, tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan handpuppet sebagai salah satu media yang tepat untuk mengakomodir permasalahan tersebut diatas. Sudjana & Rivai (2010:156) berpendapat, “boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan”. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan pemanfaatan hand Puppet sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang psikomotorik anak dalam berbicara bahasa Inggris. Sehingga pelayanan atau ketersediaan media yang mengacu pada kebutuhan dan perkembangan siswa dapat disediakan oleh sekolah. Dengan Pelatihan tersebut, diharapkan bahwa guru-guru mampu memberikan pelayanan dan bimbingan yang terbaik kepada siswa. Pada pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan pada dua hal yaitu pelayanan dalam bidang pendidikan dalam hal ini adalah penyediaan pelatihan kepada guru-guru TK & SD Bethel dan ketersediaan media yang memadai dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini yaitu dalam bentuk Pelatihan kepada guru-guru TK dan SD Bethel. Adapun tahap atau langkah-langkah kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang signifikan terkait pembelajaran Bahasa Inggris di TK dan SD Bethel. Dalam hal ini, kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru-guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris di TK dan SD Bethel.

2. Kerja sama dengan sekolah mitra

Dalam kegiatan ini, tim pelaksana PKM melakukan dialog atau diskusi dengan sekolah mitra terkait permasalahan yang dialami oleh guru-guru dan juga sekaligus mendiskusikan tentang izin untuk dapat melakukan PKM di sekolah mitra.

3. Persiapan Pelatihan

Dalam hal ini tim PKM melakukan persiapan yang berupa pembuatan materi ( slide presentasi ), menentukan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan berupa *hand puppet* yang dibuat dari berbagai macam bahan kain seperti kain panel, kaos kaki dan lain-lain, berdiskusi tentang peran masing-masing dalam tim PKM dan juga berdiskusi tentang aktivitas apa yang akan di masukkan dalam kegiatan pelatihan tersebut, contohnya siapa yang berperan sebagai

storyteller yang relevan dengan materi.

#### 4. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dipandu dan dibimbing oleh 1 tim yang terdiri dari 3 orang dosen STKIP Persada Khatulistiwa. Satu orang dosen sebagai ketua PKM dan 2 orang lainnya sebagai anggota. Ketua PKM berperan sebagai pengarah acara dan mengkoordinir kegiatan pelatihan. Sedangkan 2 dosen lainnya, sebagai pemateri dan sebagai MC Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 2 sesi materi yaitu, sesi pertama materi tentang pemanfaatan *hand puppet*, sedangkan materi kedua adalah pelatihan bagaimana berbicara dengan menggunakan *hand puppet*. Dalam hal ini, pelatihan di praktekkan terlebih dahulu oleh mahasiswa yang mendampingi. Adapun kegiatan inti dalam pelatihan tersebut adalah:

- a. Bagaimana cara berbicara/bercerita dengan menggunakan *hand puppet*
- b. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktekan penggunaan *hand puppet*

#### 5. Penyusunan laporan PKM

Laporan disusun setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Dalam menyusun laporan berbagai tahap dilakukan, sebagai berikut:

- a. Menulis Laporan Pelaksanaan kegiatan
- b. Menyiapkan bukti fisik pemakaian dana dan dokumentasi selama kegiatan
- c. Melakukan pengepakan atau penjilidan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 dengan peserta kegiatan adalah guru TK & SD Bethel Kecamatan Sungai Tebelian. Kegiatan pelatihan ini dengan tema “Pemanfaatan *Hand Puppet* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di TK & SD Bethel.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 15 peserta. Pada tahap persiapan, ketua tim dan anggota melakukan briefing untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, berkaitan dengan kesiapan perlengkapan atau bahan yang akan digunakan untuk presentasi dan pelatihan, selain itu juga menyiapkan tim yang terdiri dari dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Persada Khatulistiwa. Pada Tahap persiapan ini, ketua tim mendistribusikan beban tugas dan tanggung jawab di lapangan, terutama pemateri, moderator dan role model oleh mahasiswa. Selain itu, pengecekan untuk alat dan bahan juga dilakukan pada tahap ini, terutama pada media *hand puppet* itu sendiri, apakah sudah siap digunakan. Kebetulan, *hand puppet* itu dibuat sendiri oleh tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 diawali dengan sambutan dari Dosen Pendidikan Bahasa Inggris selaku ketua tim Pengabdian dilanjutkan dengan pengenalan anggota tim pengabdian serta kegiatan serta instruktur atau pemateri yang akan memberikan materi selama pelatihan berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai, kegiatan dibuka dahulu oleh moderator, sekaligus menyampaikan garis besar kegiatan tersebut, yang meliputi tujuan, sasaran dan juga tindak lanjut. Kegiatan ini terdiri dari 3 sesi yaitu 2 sesi materi dan 1 sesi diskusi dan sesi praktek. Kegiatan dimulai dengan presentasi tentang pemanfaatan *Hand Puppet* disampaikan oleh pemateri pertama yang merupakan dosen bahasa Inggris, kemudian sesi kedua yaitu praktek yang di berikan oleh mahasiswa kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dipandu oleh anggota tim PKM lainnya untuk mendampingi peserta PKM.

Tahap selanjutnya adalah praktik penggunaan media pembelajaran *hand puppet*. Pada tahap ini, peserta sangat antusias dalam melakukan praktik tersebut. Hal ini dikarenakan *hand puppet* merupakan sebuah media pembelajaran yang sederhana dan sangat mudah digunakan, namun dapat memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran terutama pada aspek berbicara. Hal ini juga merupakan sebuah pengalaman baru bagi peserta didik, menggunakan langsung media pembelajaran *hand puppet*, karena biasanya mereka hanya mengenal media tersebut melalui internet. Dengan adanya media tersebut, pembelajaran menjadi lebih termotivasi, siswa semakin aktif, dan tidak monoton. Hal ini juga disampaikan oleh peserta pelatihan kepada tim pengabdian.

Kegiatan pelatihan ini, diakhiri dengan memberikan motivasi atau penguatan kepada peserta pelatihan untuk terus semangat dan berinovasi dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Dalam hal

ini berupa pengenalan berbagai metode dan teknik untuk mengelola kelas.



Gambar 1. Media pembelajaran berupa *Hand Puppet*



Gambar 2: Praktik pembelajaran menggunakan Media *Hand Puppet*

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pemanfaatan *Hand Puppet* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di TK & SD Bethel, Kecamatan Sungai Tebelian” dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendapat apresiasi yang sangat besar, baik dari pihak penyelenggara dalam hal ini kampus STKIP Persada Khatulistiwa dan juga sekolah sasaran. Sekolah sasaran dalam hal ini adalah TK & SD Bethel, Kecamatan Sungai Tebelian. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusiasme kedua belah pihak akan adanya kegiatan tersebut. Sikap antusiasme lainnya juga ditunjukkan oleh peserta pelatihan, yang merupakan guru-guru TK & SD Bethel berjumlah 15 orang. Dalam hal ini, peserta terlibat sangat aktif baik pada bagian diskusi maupun pada sesi praktik pembelajaran menggunakan media *Hand Puppet*.
2. Dengan adanya pelatihan tersebut, Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang pemanfaatan media pembelajaran, terutama *Hand Puppet*. Dalam hal ini



pengenalan tentang teknik dan metode yang menarik dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sehingga siswa terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Peserta pelatihan dapat mengaplikasikan media pembelajaran *hand puppet* dengan melibatkan peserta didik di kelas.

#### **PERSANTUNAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan judul “Hand Puppet Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Siswa Pada TK & SD Bethel” terlaksana atas Kerjasama yang solid baik dari pihak kampus dalam hal ini STKIP Persada Khatulistiwa dan TK & Sd Bethel Kecamatan Sungai Tebelian. Pada kesempatan ini, tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua belah pihak tersebut yang telah memfasilitasi pengabdian untuk melaksanakan kegiatan PkM tersebut dengan baik dan lancar. Adapun dukungan berupa dukungan dana kegiatan, penyediaan fasilitas serta penyediaan tempat dan waktu, sehingga kegiatan PkM berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Semoga kegiatan-kegiatan serupa lainnya dapat terus dilaksanakan demi sinergisitas kedua institusi dan juga memajukan Pendidikan.

#### **REFERENSI**

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, Elizabeth B. (1988), *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta, Erlangga.
- Nurdiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D cet. 13*.